

ABSTRAK

Arifah Rizqiyah Amalia

HUBUNGAN FREKUENSI KONSUMSI MAKANAN CEPAT SAJI TERHADAP STATUS ANEMIA PADA REMAJA PUTRI KELAS X DI MAN KOTA SURABAYA.

xvi + 81 Halaman + 10 Tabel + 7 Lampiran

Besarnya insidensi anemia pada remaja putri masih memerlukan atensi kalangan klinis lantaran berimplikasi pada konsentrasi pembelajaran, daya tahan tubuh, serta produktivitas sehari-hari. Salah satu pemicu yang kerap dikaitkan dengan kondisi tersebut ialah tingginya frekuensi konsumsi makanan cepat saji; jenis pangan ini cenderung minim zat besi dan unsur mikro esensial bagi pembentukan eritrosit. Riset ini diarahkan guna menelaah keterkaitan frekuensi konsumsi makanan cepat saji dengan kondisi anemia pada remaja putri kelas X di MAN Kota Surabaya. Penyelidikan kuantitatif menerapkan rancangan observasional analitik berperspektif lintas bagian. Seluruh 232 remaja putri kelas X di MAN Kota Surabaya menjadi populasi, sedangkan 70 partisipan dipilih melalui mekanisme penarikan acak proporsional. Informasi mengenai frekuensi konsumsi makanan cepat saji dihimpun melalui angket Food Frequency Questionnaire (FFQ), sedangkan kondisi anemia ditetapkan dari pemeriksaan kadar hemoglobin pada program pemeriksaan kesehatan tanpa biaya. Penelaahan informasi memakai pemverifikasian tunggal serta berpasangan melalui korelasi Spearman. Perolehan riset mendapati sebagian besar partisipan berada pada klasifikasi sering dalam frekuensi konsumsi makanan cepat saji dan mayoritas mengalami anemia tingkat sedang. Pemverifikasian korelasi Spearman menyajikan besaran korelasi 0,645 ($p = 0,001$), mengisyaratkan keterkaitan kuat serta bermakna antara frekuensi konsumsi makanan cepat saji dengan kondisi anemia pada remaja putri kelas X di MAN Kota Surabaya. Semakin kerap partisipan menyantap makanan cepat saji, semakin besar kecenderungan mereka berada pada kondisi anemia.

Kata kunci: frekuensi konsumsi, makanan cepat saji, anemia, remaja putri.

Daftar bacaan: 4 buku (2020-2024), 43 jurnal (2020-2026)

ABSTRACT

Arifah Rizqiyah Amalia

THE RELATIONSHIP BETWEEN FAST FOOD CONSUMPTION FREQUENCY AND ANEMIA STATUS AMONG FEMALE STUDENTS IN GRADE X AT MAN KOTA SURABAYA.

xvi + 81 Pages + 10 Tables + 7 Appendices

Persistent anemia burden among adolescent females remains clinically consequential because it can compromise scholastic focus, immune competence, and routine productivity. A commonly implicated dietary factor is repeated intake of quick-service foods, which typically provide little iron and limited micronutrients needed for erythrocyte formation. This inquiry sought to examine the association between quick-service food intake regularity and anemic condition among tenth-grade female learners at MAN Kota Surabaya. A quantitative inquiry employed an analytic observational scheme with a cross-sectional frame. The source population comprised 232 tenth-grade female learners at MAN Kota Surabaya, from whom 70 participants were drawn by proportionate random selection. Dietary regularity was captured through a Food Frequency Questionnaire (FFQ), whereas anemic condition was established from hemoglobin measurements obtained during complimentary health-screening activities. The dataset was examined through single-variable and paired-variable procedures using Spearman rank correlation. Findings indicated that most participants reported frequent quick-service food intake and that moderate anemia represented the dominant category. The Spearman procedure produced a correlation magnitude of 0.645 ($p = 0.001$), denoting a strong, statistically meaningful association between dietary regularity and anemic condition in tenth-grade female learners at MAN Kota Surabaya. Greater intake regularity corresponded with a higher propensity for anemia.

Keywords: frequency of consumption, fast food, anemia, adolescent girls

References: 4 books (2020-2024), 43 journals (2020-2026)